

Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa

Redho Allmahesa*, Lutfi Nurdian Asnindari, Wantonoro Wantonoro

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: redhoallmahesa44@gmail.com

Abstrak

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan masalah kesehatan global dengan angka kejadian yang terus meningkat dan berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien. Pasien GGK yang menjalani hemodialisis jangka panjang sering mengalami masalah fisik dan psikologis yang memengaruhi kualitas hidup. Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien beradaptasi dengan terapi hemodialisis dan meningkatkan kualitas hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kualitas hidup, kemudian dianalisis menggunakan uji Kendall Tau. Hasil analisa data menggunakan Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi 0,569 dengan signifikansi sebesar 0,000 karena nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Dukungan keluarga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien GGK.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; kualitas hidup; gagal ginjal kronis

The relationship between family support and quality of life in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis

Abstract

Chronic kidney disease (CKD) is a global health problem with an increasing incidence and has a significant impact on patients' quality of life. Patients with CKD undergoing long-term hemodialysis often experience physical and psychological problems that affect their quality of life. Family support plays an important role in helping patients adapt to hemodialysis therapy and in improving their quality of life. This study aimed to determine the relationship between family support and the quality of life of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using family support and quality of life questionnaires and were analyzed using the Kendall Tau test. Data analysis by using Kendall Tau correlation resulted a correlation coefficient of 0.569 with a significance level of 0.000. Since the p-value was ≤ 0.05 , H_0 was rejected and H_a was accepted. This means there is a significant relationship between family support and the quality of life of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. There is a significant relationship between family support and the quality of life of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. Family support is an important factor that should be considered in efforts to improve the quality of life of patients with chronic kidney disease.

Keywords: family support; quality of life; chronic kidney disease

1. Pendahuluan

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah kondisi di mana ginjal kehilangan kemampuannya untuk menyaring limbah dan kelebihan cairan dari darah secara efektif. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi, infeksi, atau kerusakan ginjal yang disebabkan oleh obat-obatan tertentu (Kemenkes, 2024). GGK merupakan salah satu masalah

kesehatan bagi masyarakat global dengan prevalensi dan insiden hemodialisis ginjal yang begitu meningkat, prognosis yang buruk dan membutuhkan biaya yang tinggi (Gliselda, 2021). Gagal ginjal kronis atau yang biasa disebut *Chronic Kidney Disease (CKD)* merupakan masalah kesehatan serius yang dapat terjadi pada semua kelompok usia, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Ketika ginjal hemodialisis tidak berfungsi dengan baik, tubuh tidak dapat mengeluarkan racun dan kelebihan cairan dengan efektif, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, sering kali merupakan penyebab juga konsekuensi dari hemodialisis ginjal (Kemenkes, 2025).

Gagal ginjal kronis menjadi salah satu masalah kesehatan pada masyarakat di seluruh dunia. Menurut laporan *World Health Organization (WHO) & Global Burden of Disease (GBD) project*, penyakit ginjal pada saluran perkemihan berkontribusi menjadi beban penyakit didunia dengan sekitar 850.000 kematian di setiap tahun dan 15.010.167 kecacatan-penurunan kualitas hidup (Inayati et al., 2020). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi gagal ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia adalah sebesar 0,18% dengan interval kepercayaan 95% antara 0,16–0,19%, dari total sampel sebanyak 638.178 responden. Sementara itu, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi GGK tercatat lebih tinggi dari angka nasional, yaitu sebesar 0,23% dengan interval kepercayaan 0,14–0,37%, berdasarkan jumlah sampel sebanyak 8.988 orang. Data ini menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki tingkat prevalensi GGK yang sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yang dapat menjadi perhatian dalam perencanaan layanan kesehatan khususnya penanganan penyakit ginjal di wilayah tersebut. Penderita gagal ginjal pada tahap akhir atau *end stage renal disease (ESRD)* akan mengalami kehilangan fungsi ginjalnya sampai 90 % atau lebih, sehingga kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit terganggu, fungsi ekskresi menjadi tidak adekuat, fungsi hormonal terganggu serta terjadinya kondisi uremia atau azotemia. Kondisi tersebut menyebabkan penderita hemodialisis ginjal kronis harus menghadapi terapi hemodialisis. Saat ini, lebih dari 2 juta orang di seluruh dunia menerima pengobatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal, namun angka ini mungkin hanya mewakili 10% dari penderita yang benar-benar membutuhkan pengobatan melalui hemodialisis (Inayati et al., 2020).

Hemodialisis biasanya dilakukan sebanyak 1 hingga 3 kali dalam seminggu, tergantung pada kondisi medis pasien, hasil pemeriksaan laboratorium, serta anjuran dari dokter spesialis. Proses ini memerlukan keteraturan dan kedisiplinan tinggi karena ketidakpatuhan terhadap jadwal hemodialisis dapat menyebabkan penumpukan racun yang berbahaya di dalam tubuh, dan berpotensi mengancam jiwa. Selain itu, pasien juga harus menjalani pengaturan pola makan, membatasi asupan cairan, serta rutin memeriksakan kondisi kesehatannya untuk mendukung efektivitas terapi hemodialisis (Manalu, 2020). Menurut Permenkes RI, (2022) menjelaskan bahwa standar penyelenggaraan aktivitas pelayanan dialisis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, perlu disesuaikan dengan upaya peningkatan akses pelayanan kesehatan untuk penanganan dan perawatan bagi penderita penyakit ginjal.

Pasien hemodialisis ginjal kronis yang menjalani hemodialisis jangka panjang sering mengalami penurunan kualitas hidup, yang dapat memicu perasaan frustrasi, cemas, takut, serta kekhawatiran berkepanjangan. Kondisi ini bisa menyebabkan hilangnya semangat hidup, stres akibat merasa menjadi beban bagi keluarga, hingga depresi yang berujung pada keinginan untuk mengakhiri hidup. Namun, dukungan dari keluarga memiliki peran penting dalam memberikan rasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan, yang pada akhirnya dapat membantu pasien secara psikologis dan fisik, serta menurunkan tingkat depresi yang dialami oleh pasien (Arisandy & Carolina, 2023). Selama menjalani hemodialisis, sebagian pasien mengalami perbaikan kondisi kesehatan, namun tidak sedikit pula yang justru mengalami penurunan. Secara umum, kondisi yang merugikan lebih banyak ditemukan dibandingkan kondisi yang menguntungkan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh pengalaman negatif yang dirasakan pasien, seperti penurunan harga diri dan munculnya perasaan putus asa. Dampaknya, pasien cenderung mengalami penurunan kualitas hidup, merasa bahwa kelangsungan hidup mereka sepenuhnya bergantung pada proses hemodialisis, serta memiliki harapan yang rendah untuk sembuh sepenuhnya (Istrianingsih et al., 2023).

Kualitas hidup merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai dimensi kesejahteraan, termasuk kondisi fisik, mental, hubungan sosial, serta aspek lingkungan secara menyeluruh (Alfiatur & Dewi, 2022). Kualitas hidup berbeda dari ukuran kesehatan masyarakat terkait kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan karena kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan merupakan ukuran yang mengeksplorasi hubungan antara kesehatan dan kualitas hidup (Abhishek, 2023). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga (Abdu & Satti, 2024). Dukungan keluarga menjadi salah satu elemen penting yang berperan dalam proses perawatan pasien yang menjalani hemodialisis. Keterlibatan keluarga juga merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan keperawatan terhadap pasien (Manalu, 2020).

Dukungan keluarga merupakan bentuk sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Dukungan ini meliputi aspek emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional. Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri, memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan dasar, serta membantu lansia dalam mencari pertolongan dan pengobatan guna mencegah kekambuhan dan komplikasi (Rosyada et al., 2023).

Dukungan keluarga berperan penting bagi pasien hemodialisis ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Keluarga memberikan perhatian, penghargaan, dan rasa dicintai, serta dukungan informatif, emosional, instrumental (termasuk finansial dan akomodasi), dan penilaian (Dewi et al., 2022). Peran keluarga dalam perawatan pasien GGK sangat penting karena keluarga berperan dalam membuat keputusan, memberikan dukungan emosional, serta memantau dan mendukung self-care pasien selama menjalani terapi hemodialisis. Dukungan keluarga yang intens dan tulus dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi pasien untuk menjalani perawatan diri secara optimal, seperti menjaga pola makan, istirahat, dan menjalani terapi secara rutin. Selain itu, keluarga juga berperan sebagai sumber informasi dan bantuan yang emosional, yang dapat memperkuat daya juang pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Magdalena et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisandy & Carolina (2023) didapatkan data dukungan keluarga dari 35 responden (90%) dukungan baik, 3 responden (9%) dukungan cukup dan data kualitas hidup pasien GGK didapatkan data dari 35 responden, terdapat 31 responden (89%) memiliki kualitas hidup baik dan 4 responden (11%) memiliki kualitas hidup buruk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ((Amperaningsih & Sitanggung, 2024) didapatkan data dukungan keluarga dari 45 responden, disfungsi proporsi tertinggi sebanyak 34 responden (75,6%),, sedangkan dukungan keluarga fungsional sebanyak 11 responden (24,4%) dan didapatkan data kualitas hidup dari 45 responden, terdapat kualitas hidup kurang baik sebanyak 32 responden (53,3) sedangkan kualitas hidup tidak baik sebanyak 13 responden (46,7).perawat ruang intensif masih terbatas.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampe sbenyak 68 pasien sebagai responden. Sampel pada penelitian ini adalah Pasien GGK yang menjalani hemodialisis ≥ 3 bulan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping, yang mengacu pada kriteria inklusi: pasien GGK yang menjalani hemodialisis ≥ 3 bulan, dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden dan berusia >19 tahun. Kriteria eksklusi: pasien gangguan mental, kondisi kritis dan menolak atau menarik diri dari penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Kendall Tau.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik pasien berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, pekerjaan, Lama Hemodialisa

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	42	61,8
Perempuan	26	38,2
Total	68	100
Umur		
Dewasa (19-45)	15	22,1
Lansia (46-65)	37	54,4
Manula (>65)	16	23,5
Total	68	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	2,9
SD	15	22,1
SMP	11	16,2
SMA	31	45,6
Perguruan Tinggi	9	13,2
Total	68	100
Pekerjaan		
Bekerja	31	45,6
Tidak Bekerja	37	54,4
Total	68	100
Lama Hemodialisa		
< 12 bulan	11	16,2
12-24 bulan	11	16,2
> 24 bulan	46	67,6
Total	68	100

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (61,8%), Usia 46-65 tahun sebanyak 37 orang (54,4%), Pendidikan SMA sebanyak 31 orang (45,6%), Pasien bekerja sebanyak 37 orang (54,4%) dan sebagian besar pasien menjalani hemodialisa >24 bulan sebanyak 46 orang (67,6%).

3.1.2. Dukungan keluarga

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga di ruang hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	1,5%
Cukup	18	26,5%
Baik	49	72,1%
Jumlah (N)	68	100%

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 2 hasil distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping, mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu sebanyak 49 responden (72,1%), sedangkan minoritas responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,5%).

3.1.3. Kualitas hidup

Tabel 3. Distribusi frekuensi kualitas hidup di ruang hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping

Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	6	8,8%
Cukup Baik	49	72,1%
Cukup Buruk	13	19,1%
Buruk	0	0%
Jumlah (N)	68	100%

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi kualitas hidup di ruang hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping, mayoritas responden memiliki kualitas hidup cukup baik, yaitu sebanyak 49 responden (72,1%). Sebaliknya, minoritas responden berada pada kategori kualitas hidup buruk, yaitu tidak terdapat responden (0%).

3.1.4. Korelasi antara dukungan keluarga dan kualitas hidup

Tabel 4. Korelasi Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup

Variabel	Koefisien Korelasi	Significancy	Hasil
Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup	0,569	0,000	Signifikan

(Sumber: Data Primer 2026)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisa data menggunakan uji Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi 0,569 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan interpretasi nilai $p(value) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis berada pada kategori yang bervariasi, mulai dari dukungan kurang hingga dukungan baik. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam proses perawatan pasien penyakit kronis, khususnya pada pasien yang harus menjalani terapi hemodialisis secara rutin dan jangka panjang. Dukungan ini mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada pasien.

Pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung merasa diperhatikan, didampingi, dan tidak merasa sendiri dalam menjalani terapi hemodialisis. Dukungan emosional seperti perhatian, empati, dan motivasi mampu membantu pasien mengurangi kecemasan dan stres selama menjalani pengobatan. Sementara itu, dukungan instrumental berupa pendampingan ke rumah sakit, bantuan finansial, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat membantu pasien menjalani terapi dengan lebih teratur dan nyaman. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas fisik dan psikologis pasien dengan penyakit kronis.

Sebaliknya, pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi, kesibukan anggota keluarga, serta kurangnya pengetahuan keluarga mengenai kondisi dan kebutuhan pasien selama menjalani hemodialisis. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi pasien dalam menjalani terapi dan berpotensi memengaruhi kondisi kesehatannya secara keseluruhan.

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dalam penelitian ini menunjukkan variasi dari kategori kurang hingga baik. Hemodialisis sebagai terapi pengganti ginjal memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan pasien, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Pasien sering mengalami keluhan fisik seperti mudah lelah, kram otot, gatal, gangguan tidur, serta keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari.

Selain dampak fisik, aspek psikologis juga sangat terpengaruh. Pasien hemodialisis sering mengalami kecemasan, stres, bahkan depresi akibat ketergantungan pada mesin dialisis, perubahan peran sosial, serta ketidakpastian terhadap kondisi kesehatannya. Pada aspek sosial, keterbatasan aktivitas dan ketergantungan pada jadwal terapi dapat mengurangi interaksi sosial pasien, sehingga memengaruhi kepuasan hidup. Aspek lingkungan seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, serta kondisi ekonomi turut berkontribusi terhadap kualitas hidup pasien.

Namun demikian, beberapa pasien mampu beradaptasi dengan kondisi penyakit dan terapi yang dijalani, sehingga tetap mempertahankan kualitas hidup yang cukup baik. Kemampuan beradaptasi ini tidak terlepas dari adanya dukungan sosial, terutama dari keluarga, serta penerimaan diri terhadap

kondisi penyakit yang dialami.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien tersebut. Dukungan keluarga berperan sebagai sumber kekuatan utama bagi pasien dalam menghadapi beban fisik dan psikologis akibat penyakit dan terapi hemodialisis.

Dukungan emosional dari keluarga dapat membantu pasien mengelola stres, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harapan hidup. Dukungan instrumental membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjaga kepatuhan terhadap jadwal hemodialisis, serta memfasilitasi akses pelayanan kesehatan. Selain itu, dukungan informasional dari keluarga dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit dan perawatannya, sehingga pasien lebih mampu melakukan perawatan diri secara mandiri.

Peran keluarga juga penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, diet, dan pembatasan cairan. Kepatuhan tersebut berdampak langsung pada stabilitas kondisi kesehatan pasien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, dukungan keluarga tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga berpengaruh pada aspek fisik dan sosial pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penelitian oleh Inayati et al. (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisis. Penelitian lain oleh Dewi et al. (2022) juga menemukan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang dukungan keluarganya rendah.

Selain itu, penelitian Arisandy dan Carolina (2023) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga yang optimal mampu menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. Kesamaan hasil ini memperkuat temuan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas hidup pasien hemodialisis, meskipun terdapat perbedaan lokasi penelitian, karakteristik responden, dan metode analisis yang digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping mayoritas dalam kategori baik dan kualitas hidup cukup baik. Hasil analisis data menggunakan uji Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi 0,569 dengan signifikansi sebesar 0,000 karena nilai $p(\text{value}) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel kualitas hidup pasien.

5. Ucapan terimakasih

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan mahasiswa keperawatan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdu, S., & Satti, Y. C. (2024). Analisis Faktor Determinan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 236–245. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.178>
- Abhishek, B. (2023). *Quality Of Life*. National Library Of Medicine. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/translate/goog/books/nbk536962/?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc
- Alfiatur, F. R., & Dewi, R. S. (2022). Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* (Vol. 13, Number 1).
- Arisandy, T., & Carolina, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien

- Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 32–35. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6463>
- Dewi, A. F., Suwanti, L., & Fibriana, L. P. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Gliselda, V. K. (2021). *Diagnosis Dan Manajemen Penyakit Ginjal Kronis (Pgk)*. [Http://jurnalmedikahutama.com](http://jurnalmedikahutama.com)
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro. In *Jurnal Wacana Kesehatan* (Vol. 5, Number 2).
- Istrianingsih, F., Lama, H., Terapi, M., Dan, H. D., Hidup, K., Istiariningsih1, F., Kurniawan1, A. S., Laksana1, K., & Malang, S. M. (2023). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Cut Nyak Dien Rsud Dr Saiful Anwar Malang. *Profesional Health Journal Special Issue*, 5, 377–391. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/phj>
- Kemendes. (2024). *1939-Gagal Ginjal Kronis Dan Hemodialisa - Lms Kemkes*. <https://lms.kemkes.go.id/courses/7bd45682-fcde-4d98-8d7d-da7b081cc012>
- Kemendes. (2025). Kewaspadaan Terhadap Gagal Ginjal Kronik Dan Hipertensi Pada Anak Dan Dewasa Untuk Generasi Sehat - Lms Kemkes. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Magdalena, M., Wahyuni, D., Syamruth, Y. K., Manurung, I. F. E., Weraman, P., Ikun, M., Pareira, R. D., Masyarakat, P. K., Masyarakat, K., Nusa, U., Kupang, C., & Konseling, P. B. (2023). *Pemberdayaan Keluarga Dalam Meningkatkan Self Care Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Di Daerah Lahan Kering Kepulauan Family Empowerment In Increasing Self Care For Chronic Kidney Disease Patients In Archipelago Dry Land Area*. 2(2). <https://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/pkm/>
- Manalu, N. V. (2020). *Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di Rs Advent Bandar Lampung*.
- Permenkes Ri. (2022). *Berita Negara Republik Indonesia*. <https://peraturan.bpk.go.id/download/212688/permenkes%20nomor%208%20tahun%202022.pdf>
- Rosyada, Y. A., Faizin, C., & Noviasari, N. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Lansia. *Muhammadiyah Journal Of Geriatric*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.73-80>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski)*.